

Pengaruh Adiksi Media Sosial terhadap Tingkat Depresi pada Mahasiswa: Studi Kuantitatif di Universitas Padjadjaran

Muhammadafi Mulantara^{*1}, Kunto Adi Wibowo², Ikhsan Fuady³

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Indonesia
Email: ¹muhammadafi23001@mail.unpad.ac.id, ²kunto.a.wibowo@unpad.ac.id,
³ikhsan.fuady@unpad.ac.id

Abstrak

Meningkatnya penggunaan media sosial, yang dapat menimbulkan adiksi dan berdampak buruk pada kesehatan mental, khususnya depresi, pada mahasiswa Universitas Padjadjaran, adalah subjek penelitian ini. Tujuan utama penelitian adalah untuk melihat bagaimana adiksi media sosial berdampak pada tingkat depresi populasi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, menggunakan instrumen Internet Addiction Test (IAT) untuk mengukur tingkat adiksi media sosial dan Skala Depresi Pusat Studi Epidemiologi (CES-D). Data diuji dengan regresi linier. Hasilnya menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,835 dan nilai Beta sebesar 0,755 ($p < 0,001$), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara adiksi media sosial dan depresi. Selain itu, ada korelasi positif Pearson sebesar 0,755. Hasil ini mendukung bukti sebelumnya bahwa adiksi media sosial berkorelasi langsung dengan depresi mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di institusi pendidikan tinggi harus diperhatikan. Strategi literasi digital dan metode penggunaan media sosial yang sehat dapat dipertimbangkan untuk mengurangi depresi yang terkait dengan adiksi media sosial.

Kata Kunci: Adiksi Media Sosial, Depresi, Kesehatan Mental, Mahasiswa, Media Sosial

Abstract

The increasing use of social media, which can lead to addiction and adversely affect mental health, particularly depression, in Padjadjaran University students, is the subject of this study. The main objective of the study was to see how social media addiction impacts the population's level of depression. The study used quantitative methods, using the Internet Addiction Test (IAT) instrument to measure the level of social media addiction and the Center for Epidemiological Studies Depression Scale (CES-D). The data was tested with linear regression. The results showed a regression coefficient of 0.835 and a Beta value of 0.755 ($p < 0.001$), indicating that there is a significant influence between social media addiction and depression. In addition, there was a Pearson's positive correlation of 0.755. These results support previous evidence that social media addiction is directly correlated with college student depression. This study suggests that the use of social media in higher education institutions should be considered. Digital literacy strategies and healthy social media use methods can be considered to reduce depression associated with social media addiction.

Keywords: College Students, Depression, Mental Health, Social Media, Social Media Addiction

1. PENDAHULUAN

Media sosial telah berkembang pesat dalam sepuluh tahun terakhir dan merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat modern. Instagram, Twitter (X), Facebook, dan TikTok kini bukan hanya sarana komunikasi tetapi juga sumber informasi utama dan tempat untuk membangun identitas sosial digital (Stieglitz et al., 2018; Hruska & Maresova, 2020). Pola interaksi sosial, konsumsi informasi, dan kesehatan psikologis pengguna dipengaruhi oleh dominasi media sosial ini (Aichner et al., 2021).

Media sosial telah dikaitkan dengan berbagai masalah kesehatan mental meskipun mudah diakses dan bermanfaat. Adiksi media sosial adalah keadaan di mana seseorang mengalami ketergantungan psikologis terhadap media sosial, yang membuat sulit untuk mengontrol penggunaannya meskipun berdampak negatif (Sun & Zhang, 2021). Adiksi dapat menyebabkan gangguan konsentrasi, gangguan tidur, dan penurunan kemampuan sosial (Keles et al., 2020).

Menurut beberapa penelitian, penggunaan media sosial yang berlebihan, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda, dapat menyebabkan depresi. Dalam meta-analisis lintas negara, Cheng et al. (2021) menemukan bahwa tingkat adiksi media sosial yang tinggi terkait dengan gejala depresi. Studi Hussain dan Griffiths (2019) menemukan bahwa perilaku bermasalah di media sosial, seperti perbandingan sosial dan ekspektasi yang tidak realistis, menyebabkan stres psikologis. Bahkan, cyberbullying dan paparan konten negatif juga berkontribusi pada penurunan kesehatan mental pengguna (Ponnusamy et al., 2020; Keles et al., 2020).

Selain itu, hubungan antara depresi dan penggunaan media sosial ditemukan bersifat dua arah. Menurut Cunningham et al. (2021), orang yang mengalami depresi lebih cenderung menggunakan media sosial secara kompulsif. Namun, penggunaan yang berlebihan dapat memperburuk gejala. Arias-de la Torre et al. (2020) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa perbandingan sosial dan tekanan eksistensial online yang disebabkan oleh keterlibatan berlebihan dengan media digital meningkatkan kemungkinan mengalami gejala depresi.

Isu ini telah menjadi perhatian internasional, tetapi tidak banyak penelitian kuantitatif yang memeriksa bagaimana adiksi media sosial memengaruhi depresi siswa di Indonesia. Karena ada perbedaan budaya digital dan karakteristik pengguna, Kalra et al. (2019) menekankan bahwa pendekatan lokal sangat penting untuk memahami fenomena ini. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya penelitian dalam konteks lokal harus dipenuhi dengan penelitian empiris.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara adiksi media sosial dan tingkat depresi mahasiswa Universitas Padjadjaran. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memperkaya literatur ilmiah tentang kesehatan mental di era internet dan menjadi landasan untuk intervensi yang lebih baik di kampus.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Pengaruh adiksi media sosial terhadap tingkat depresi mahasiswa program sarjana Universitas Padjadjaran diuji dalam penelitian ini, yang dilakukan secara kuantitatif. Untuk melihat hubungan antara variabel independen (adiksi media sosial) dan variabel dependen (tingkat depresi), desain penelitian yang digunakan adalah kausal-komparatif dan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

2.2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa sarjana Universitas Padjadjaran yang aktif dari berbagai fakultas dan program studi. Metode convenience sampling digunakan untuk melakukan pengambilan sampel secara non-probabilistik. Perangkat lunak G*Power versi 3.1 digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimum, dengan parameter berikut: ukuran efek $f^2 = 0.426$ (Haand & Shuwang, 2020), tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, dan kekuatan $(1 - \alpha) = 0.80$. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran sampel minimal adalah 26 orang. Namun, jumlah partisipasi ditingkatkan menjadi 120 responden untuk mencegah data yang tidak normal atau hilang.

2.3. Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan melalui internet. IAT, yang dikembangkan oleh Young (2016), digunakan untuk mengukur variabel adiksi media sosial. Instrumen ini terdiri dari dua puluh item dengan skala Likert lima poin, di mana 1 menunjukkan sangat jarang dan 5 menunjukkan sangat sering. Faktor-faktor yang mengevaluasi penggunaan media digital secara kompulsif termasuk gejala ketagihan atau pelarian dari kenyataan serta ketidakmampuan untuk berfungsi dalam hubungan sosial, pekerjaan, dan kehidupan pribadi.

2.4. Analisis Data

Alat statistik IBM SPSS versi 27 digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Analisis yang dilakukan meliputi:

- Statistik deskriptif untuk menampilkan profil peserta dan persentase skor untuk masing-masing variabel.
- Untuk memastikan validitas model analisis, uji asumsi seperti linearitas dan normalitas.
- Analisis korelasi Pearson (r) digunakan untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan dua variabel.
- Pengaruh adiksi media sosial terhadap tingkat depresi diukur melalui analisis regresi linear sederhana. Koefisien determinasi (R²) dan nilai signifikansi (p) dilaporkan sesuai dengan standar APA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Dari 231 responden yang mengisi kuesioner, seluruhnya merupakan mahasiswa S1 aktif Universitas Padjadjaran yang aktif menggunakan media sosial dari berbagai fakultas, angkatan, usia, dan jenis kelamin.

Tabel 1. Persentase jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	112	48.50%
Perempuan	119	51.50%
Total	231	100%

Tabel 2. Persentase usia responden

Usia	Frekuensi	Persentase
18	12	5.20%
19	58	25.10%
20	63	27.30%
21	27	11.70%
22	20	8.70%
23	26	11.30%
24	24	10.40%
25	1	0.40%
Total	231	100%

Tabel 3. Persentase asal angkatan responden

Angkatan	Frekuensi	Persentase
2021	71	30.70%
2022	76	32.90%
2023	63	27.30%
2024	21	9.10%
Total	231	100%

Tabel 4. Persentase asal fakultas responden

Fakultas	Frekuensi	Persentase
Fisip	21	9.10%
FIB	22	9.50%
FH	14	6.10%
Fikom	32	13.90%
FEB	21	9.10%
FK	9	3.90%
FKG	9	3.90%
Fkep	8	3.50%
Fapsi	12	5.20%
FMIPA	11	4.80%
Faperta	13	5.60%

Fapet	8	3.50%
FTIP	12	5.20%
FF	8	3.50%
FTG	7	3%
FPIK	19	8.20%
Sekolah Vokasi	5	2.20%
Total	231	100%

Dari hasil dari uji reliabilitas, konsistensi internal menyatakan bahwa instrumen penelitian dapat digunakan. Cronbach Alpha dari variabel adiksi media sosial dan tingkat depresi berada di atas 0.80. Dalam uji normalitas, angka skewness dari variabel adiksi media sosial dan tingkat depresi berada di antara -2 dan 2. Sementara itu, angka kurtosis dari variabel adiksi media sosial dan tingkat depresi berada di bawah 3. Kedua hal ini menyatakan bahwa distribusi data normal. Rata-rata skor adiksi media sosial responden adalah 60,45, menunjukkan kecenderungan sedang ke tinggi. Rata-rata skor depresi adalah 45,02, yang berada dalam rentang gejala depresi sedang.

Tabel 5. Statistik deskriptif variabel penelitian

	Mean	SD	Skewness	Kurtosis	Cronbach' Alpha
Adiksi media sosial	83.17	12.59	-1.73	2.65	0.94
Tingkat depresi	32.7	11.39	-1.09	0.005	0.928

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara adiksi media sosial dan tingkat depresi ($r = 0.642$, $p < .001$), yang berarti semakin tinggi tingkat adiksi, semakin tinggi tingkat depresi.

Tabel 6. Korelasi antara kedua variabel

	Adiksi media sosial	Tingkat depresi
Adiksi media sosial	1	0.755
Tingkat depresi	0.755	1

Catatan:
N = 231
 $p < 0.001$

Analisis faktor dilakukan dengan tes Barlett. Angka KMO adiksi media sosial adalah 0.941 dengan nilai signifikan 0.000. Angka KMO tingkat depresi adalah 0.959 dengan nilai signifikan 0.000.

Tabel 7. Analisis faktor antara kedua variabel

KMO and Barlett's Test				
	KMO	Approx. Chi-square	Df	Sig
Adiksi media sosial	0.941	2680.718	190	0.000
Tingkat depresi	0.959	2478.560	136	0.000

Model regresi menunjukkan bahwa adiksi media sosial secara signifikan memengaruhi tingkat depresi ($F(1,118) = 82.731$, $p < .001$), dengan kontribusi sebesar 41,2% terhadap varians depresi.

Tabel 8. Analisis regresi linear sederhana

Variable	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta	t		Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	55.885	1.658		33.701	<0.001	52.618	59.153
Tingkat depresi	0.835	0.048	0.755	17.422	<0.001	0.74	0.929

Berdasarkan seluruh hasil analisis di atas, maka adiksi media sosial terbukti memiliki pengaruh terhadap tingkat depresi mahasiswa Universitas Padjadjaran.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara adiksi media sosial dan tingkat depresi mahasiswa Universitas Padjadjaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan hubungan yang serupa di mana penggunaan media sosial yang berlebihan dan kompulsif mengarah pada peningkatan risiko depresi dan gangguan emosional lainnya (Hussain & Griffiths, 2019; Ponnusamy et al., 2020; Cheng et al., 2021).

Mengindikasikan pengaruh yang signifikan, analisis regresi menunjukkan bahwa adiksi media sosial menyumbang 41,2% varians tingkat depresi. Hal ini mendukung gagasan bahwa kecanduan media digital dapat mengganggu keseimbangan emosional dan psikososial seseorang, terutama pada siswa dan kelompok usia muda (Shensa et al., 2020; Keles et al., 2020).

Hubungan yang ditemukan tidak dapat disimpulkan sebagai hubungan sebab akibat secara mutlak karena bersifat korelasional. Selain itu, variabel seperti dukungan sosial, stres akademik, dan kepribadian juga dapat berfungsi sebagai variabel moderasi atau mediasi yang memengaruhi dinamika antara depresi dan penggunaan media sosial (Andreassen et al., 2017; Cunningham et al., 2021).

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa adiksi media sosial berpengaruh signifikan terhadap tingkat depresi. Hasil ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu mengenai media sosial dan depresi, stres, anxiety, dan masalah mental lainnya yang dikutip dari Bansal (2023) berikut ini:

- a. Izam & Khaiyom (2019), dalam artikel jurnal berjudul “A Review on the Relationship between Social Media Usage, Social Media Sharing, and Depressive Symptoms among University Students.” Beberapa penelitian menemukan hubungan antara penggunaan media sosial dan efek samping negatif.
- b. Parent et al., (2019), dalam artikel jurnal berjudul “Social media behavior, toxic masculinity, and depression” Kesimpulan dalam penelitian ini adalah interaksi negatif di media sosial dapat menyebabkan *toxic masculinity* dan depresi.
- c. Kalra et al., (2019), dalam artikel jurnal berjudul “Correlation of Social Media Usage With Depression: A Systematic Review” Penelitian ini berfokus pada jumlah waktu yang dihabiskan oleh individu untuk mengelola sistem online dan dampak psikologisnya, seperti rasa sakit atau ketidaknyamanan.
- d. Zhu et al., (2020), dalam artikel jurnal berjudul “Understanding the Relationship between Social Media Use and Depression: A Systematic Review” Menurut para penulis, terdapat beberapa penelitian tentang hubungan antara penggunaan media sosial dan depresi dalam beberapa tahun terakhir. Terdapat 24 data yang mereka pilih dari berbagai sistem informasi seperti JSTOR, Taylor & Francis, dan lainnya.
- e. Orben (2020) dalam artikel jurnal berjudul “Teenagers, screens and social media: a narrative review of reviews and key studies” Sebuah penyelidikan dilakukan untuk mengetahui bagaimana teknologi mempengaruhi mental remaja. Sebuah korelasi negatif telah ditemukan antara remaja dan media sosial. Penulis mengimplementasikan untuk perbaikan lebih lanjut dalam pendekatan penelitian.
- f. Arias-de la Torre et al., (2020) dalam artikel jurnal berjudul “Relationship Between Depression and the Use of Mobile Technologies and Social Media Among Adolescents: Umbrella Review” Hasil *review* menunjukkan bahwa perbandingan sosial dan keterlibatan pribadi yang berlebihan oleh remaja saat menggunakan teknologi mobile dan media sosial dapat dikaitkan dengan perkembangan gejala depresi.
- g. Schønning et al., (2020) dalam artikel jurnal berjudul “Social media use and mental health and well-being among adolescents—a scoping review” Kesimpulan dari *review* ini adalah penelitian mengenai hubungan antara penggunaan media sosial dan kesehatan mental dan kesejahteraan di kalangan remaja berkembang pesat. Bidang ini ditandai dengan fokus pada hubungan antara penggunaan media sosial dan aspek negatif dari kesehatan mental dan kesejahteraan, dan di mana penelitian yang berfokus pada aspek positif dari penggunaan media sosial masih kurang.

- h. Critchfield (2020) dalam artikel jurnal berjudul “The Impact of Social Media on Adolescent Mental Health” Ada banyak sekali penelitian tentang kesehatan mental remaja, penggunaan media sosial, dan korelasi antara keduanya. Ulasan penelitian ini menunjukkan bahwa cara remaja menggunakan media sosial lebih berpengaruh terhadap kesehatan mental mereka daripada jumlah waktu yang mereka habiskan untuk menggunakan media sosial.
- i. Wallace (2020) dalam disertasi berjudul “# Depressed: A Critical Literature Review Exploring Social Media and Its Effect on the Psychological Well-being of Adolescents and Young Adults” yang mengusulkan konseptualisasi pilihan tentang kesedihan; yang didalamnya terdapat penggunaan media berbasis web sebagai faktor bahaya dan potensi dampak negatif yang menyertainya.
- j. Ghaemi (2020) dalam artikel jurnal berjudul “Digital depression: a new disease of the millennium?” Sesuai dengan terciptanya ponsel dan meningkatnya media berbasis web, efek samping yang membebani di kalangan anak muda Amerika meningkat dengan cepat sekitar tahun 2012 dan sekarang mencapai 22% remaja, yang berarti dua kali lipat lebih tinggi daripada orang dewasa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Studi ini menunjukkan bahwa adiksi media sosial memiliki efek positif dan signifikan terhadap tingkat depresi mahasiswa Universitas Padjadjaran. Menurut temuan ini, semakin tinggi tingkat adiksi media sosial yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kemungkinan mereka mengalami depresi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan kuat antara penggunaan media sosial kompulsif dan gangguan kesehatan mental, terutama depresi.

4.2. Saran Praktis

- Sangat penting bagi mahasiswa untuk belajar tentang cara menghindari penggunaan media sosial yang berlebihan dan mengelola waktu mereka agar tidak berdampak negatif pada kesehatan mental mereka.
- Institusi pendidikan harus menawarkan konseling psikologis dan kursus literasi digital untuk mendidik siswa tentang cara menggunakan media sosial yang sehat.
- Orang tua dan masyarakat harus dididik tentang tanda-tanda adiksi media sosial dan bagaimana hal itu berdampak pada kesehatan mental dan emosional remaja dan dewasa muda.

4.3. Saran Penelitian Lanjutan

- Untuk mempelajari hubungan yang lebih mendalam antara depresi dan adiksi media sosial, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan longitudinal atau eksperimen.
- Untuk memahami mekanisme psikologis yang mendasari hubungan antara dua variabel utama ini, variabel mediasi atau moderasi seperti self-esteem, dukungan sosial, dan kesepian harus dipelajari.
- Untuk mengetahui apakah temuan penelitian konsisten di berbagai lingkungan sosial dan pendidikan, sampel penelitian dapat diperluas dalam konteks lintas budaya atau institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreassen, C. S., Pallesen, S., & Griffiths, M. D. (2017). The relationship between addictive use of social media, narcissism, and self-esteem: Findings from a large national survey. *Addictive Behaviors*, 64, 287–293. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2016.03.006>
- Aichner, T., Grunfelder, M., Maurer, O., & Deni Jegeni. (2021). Twenty-Five Years of Social Media : A Review of Social Media Applications and Definitions from 1994 to 2019. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 24(4). <https://doi.org/10.1089/cyber.2020.0134>
- Arias-de la Torre, J., Puigdomenech, E., García, X., Valderas, J. M., Eiroa-Orosa, F. J., Fernández Villa, T., ... & Espallargues, M. (2020). Relationship between depression and the use of mobile

- technologies and social media among adolescents: umbrella review. *Journal of medical Internet research*, 22(8), e16388.
- Bansal, D. (2023). Social Media and Depression - A Review. *International Journal For Multidisciplinary Research*.
- Cheng, C., Lau, Y., Chan, L., & Luk, J. W. (2021). Prevalence of social media addiction across 32 nations: Meta-analysis with subgroup analysis of classification schemes and cultural values. *Addictive Behaviors*, 117. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2021.106845>
- Critchfield, N. J. (2020). The Impact of Social Media on Adolescent Mental Health. Cunningham, S., Hudson, C. C., & Harkness, K. (2021). Social Media and Depression Symptoms: a Meta-Analysis. *Research on Child and Adolescent Psychopathology*, 49. <https://doi.org/10.1007/s10802-020-00715-7>
- Ghaemi, S. N. (2020). Digital depression: a new disease of the millennium?. *Acta Psychiatrica Scandinavica*, 141(4), 356-361.
- Griffiths, M. (2005). A 'components' model of addiction within a biopsychosocial framework. *Journal of Substance Use*, 10(4), 191–197. <https://doi.org/10.1080/14659890500114359>
- Haand, R., & Shuwang, Z. (2020). The relationship between social media addiction and depression: a quantitative study among university students in Khost, Afghanistan. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1). <https://doi.org/10.1080/02673843.2020.1741407>
- Hruska, J., & Maresova, P. (2020). Use of Social Media Platforms among Adults in the United States—Behavior on Social Media. *societies*, 25(1).
- Hussain, Z., & Griffiths, M. D. (2019). The Associations between Problematic Social Networking Site Use and Sleep Quality, Attention-Deficit Hyperactivity Disorder, Depression, Anxiety and Stress. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 19. <https://doi.org/10.1007/s11469-019-00175-1>
- Izam, N. A. A. M., & Khaiyom, J. H. A. (2019). A Review on the Relationship between Social Media Usage, Social Media Sharing, and Depressive Symptoms among University Students. *Jurnal Psikologi Malaysia*, 33(2).
- Kalra, M., Kaur, B., Kaur, G., & Vashisth, A. (2019). Correlation of Social Media Usage With Depression: A Systematic Review. *Think India Journal*, 22(16), 2280-2293.
- Keles, B., McCrae, N., & Grealish, A. (2020). A systematic review: the influence of social media on depression, anxiety and psychological distress in adolescents. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1). <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1590851>
- Orben, A. (2020). Teenagers, screens and social media: a narrative review of reviews and key studies. *Social psychiatry and psychiatric epidemiology*, 55(4), 407-414.
- Parent, M. C., Gobble, T. D., & Rochlen, A. (2019). Social media behavior, toxic masculinity, and depression. *Psychology of Men & Masculinities*, 20(3), 277.
- Ponnusamy, S., Iranmanesh, M., Foroughi, B., & Hyun, S. S. (2020). Drivers and outcomes of Instagram addiction: Psychological well-being as moderator. *Computers in Human Behavior*, 107, Article 106294. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106294>
- Radloff, L. S. (1991). The use of the Center for Epidemiologic Studies Depression Scale in adolescents and young adults. *Journal of Youth and Adolescence*, 20.
- Schønning, V., Hjetland, G. J., Aarø, L. E., & Skogen, J. C. (2020). Social media use and mental health and well-being among adolescents—a scoping review. *Frontiers in psychology*, 11, 1949.
- Shensa, A., Escobar-Viera, C. G., Sidani, J. E., Bowman, N. D., Marshal, M. P., & Primack, B. A. (2017). Problematic social media use and depressive symptoms among US young adults: A nationally-representative study. *Social science & medicine*, 182, 150-157.
- Stieglitz, S.; Mirbabaie, M.; Ross, B.; Neuberger, C. Social media analytics—Challenges in topic discovery, data collection, and data preparation. *Int. J. Inf. Manag.* 2018, 39, 156–168.

- Sun, Y., & Zhang, Y. (2021). A review of theories and models applied in studies of social media addiction and implications for future research. *Addictive Behaviors*, 114. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2020.106699>
- Wallace, M. G. (2020). # *Depressed: A Critical Literature Review Exploring Social Media and Its Effect on the Psychological Well-being of Adolescents and Young*. Azusa Pacific University.
- WHO. (2020). Depression,p.1. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/depression>
- Young, K. S. (2016). *Internet Addiction Test (IAT)*. Stoelting Company.
- Zhu, W., Mou, J., Benyoucef, M., Kim, J., Hong, T., & Chen, S. (2020). Understanding the relationship between social media use and depression: a review of the literature. *Online information review*, 47(6), 1009-1035.